

Peningkatan Disiplin Modul Pembelajaran Kejujuran dan Amanah Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Nunukan

Andi Fatmawati¹, Jumri Hi. Tahang Basire², Muhammad Taufiq³

¹Pendidikan Profesi Guru, LPTK UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³SDIT Muhammadiyah Sindue

Email: andicemma72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan selama dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pembelajaran Tutor Sebaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII SMPN 2 Nunukan Kalimantan sebanyak 20 orang siswa. Peningkatan kemampuan belajardengan Modul Amanah Dan Jujur siswa meliputi kualitas proses dan kualitas hasil. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Terjadi peningkatan hasil belajar PAI modul amanah dan jujur pada siswa kelas VIII SMPN 2 Nunukan Kalimantan yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus 1 hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 64. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 13 yaitu 74.4, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang dan tinggi. 2) Siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 sebesar 16 orang (43.3%) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (100%). Ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan

belajar PAI modul amanah dan jujur siswa, yang di tandai dengan peningkatan hasil belajar pada silus I ke siklus II. Selain itu keaktifan siswa sudah semakin tampak mengalami kemajuan, dimulai dari siklus I yang mengalami peningkatan persentase kegiatan siswa yang dicatat melalui lembar observasi setiap pertemuan sebanyak 2 siklus.

Kata Kunci; disiplin, amanah, jujur

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi manusia yang dapat mengatarkannya menjadi anak, murid, bahkan menjadi salah satu bagian dalam masyarakat yang terdidik dan cerdas yang dengan pendidikan diharapkan dapat memajukan suatu bangsa dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan

kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar individu dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya (Abd Rahman et al. 2022).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai usaha guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Dalam pendidikan tentunya terjadi proses pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru sebagai objek utama serta materi pelajaran yang akan disampaikan, dalam pembelajaran guru perlu memaparkan tujuan dari kegiatan belajar yang diharapkan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pada era globalisasi ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Peserta didik tidak hanya menghadapi tantangan akademik, tetapi juga harus mampu menghadapi permasalahan moral dan sosial yang berkembang (Pare and Sihotang 2023). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal *amanah* dan *jujur* (Dahirin and Rusmin 2024).

Nilai *amanah* dan *jujur* menjadi sangat penting karena keduanya adalah dasar dari segala bentuk kebaikan dalam kehidupan. Islam mengajarkan agar umatnya selalu memegang amanah dan bersikap jujur dalam setiap aspek kehidupan (Rian Aldiansyah and Badrudin Badrudin 2025). Di samping itu, sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik, guru PAI diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan kedua nilai ini (Judrah et al. 2024). Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mengimplementasikan nilai *amanah* dan *jujur* dalam kehidupan sehari-hari (Astuti et al. 2025). Pembelajaran yang mengarah pada penguatan karakter ini sangat penting dilakukan sejak dini, terutama pada tingkat pendidikan menengah pertama seperti di kelas 8 (Nisa et al. 2025).

Kejujuran merupakan pilar utama dalam ajaran Islam yang tidak hanya dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang sehat dan adil. Dalam Islam, kejujuran memiliki makna yang luas. Ia bukan hanya berkaitan dengan berkata benar, tetapi mencakup konsistensi antara ucapan, perbuatan, dan niat. Kejujuran juga mencakup ketulusan dalam niat dan keikhlasan dalam bertindak, serta menjauhi segala bentuk penipuan dan kebohongan. Seorang

Muslim sejati hendaknya menjadikan kejujuran sebagai prinsip hidup yang dijaga dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam beragama, bermasyarakat, maupun dalam urusan professional (Aldiansyah and Badrudin 2025). Dalam konteks sosial yang lebih luas, kejujuran menciptakan rasa saling percaya, sementara kebohongan dan tipu daya menghancurkan keharmonisan dan menumbuhkan kecurigaan serta kebencian.

Islam memberikan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak yang jujur, dan hal ini ditegaskan langsung oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam banyak sabdanya. Salah satu hadis yang sangat populer dalam menggambarkan pentingnya kejujuran adalah sabda Nabi: “Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu membawa ke surga.” (HR. Bukhari. No. 6094 (Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah bin Bardizbah al-Bukhārī al-Ju‘fi, 1311) dan Muslim. No. 2607 (Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī an-Naisābūrī, 1374)). Dalam hadis ini, Nabi Muhammad ﷺ menegaskan hubungan langsung antarakejujuran, kebajikan, dan keselamatan akhirat. Artinya, kejujuran bukan sekadar perilaku etis, tetapi jalan hidup yang membawa kepada keselamatan dunia dan akhirat. Seseorang yang jujur akan selalu berada di jalur kebaikan, karena ia senantiasa mempertimbangkan keadilan, kemanfaatan, dan kebenaran dalam setiap tindakan. (Madani, 2021)

Pendidikan juga menjadi lahan penting untuk menanamkan nilai kejujuran. Sekolah dan lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang jujur. Guru adalah teladan utama dalam hal ini. Ketika kejujuran menjadi budaya di lingkungan pendidikan, maka akan lahir insan-insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Ujian, tugas, dan interaksi sosial di sekolah seharusnya menjadi sarana untuk melatih kejujuran sejak dini. (Anshari, 2025)

TINJAUAN TEORETIS

Pemahaman berada pada tingkat kedua dari taksonomi kognitif setelah pengetahuan. Pemahaman dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dengan benar. (Bloom (1956)) (Lactona and Cahyono 2024).

Pemahaman peserta didik tentang nilai *amanah* dan *jujur* adalah proses di mana siswa memahami makna, pentingnya, dan aplikasi kedua sifat ini dalam kehidupan sehari-hari (Surya and Rofiq 2021). Dalam ajaran Islam, *amanah* merujuk pada kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk menjaga dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh integritas, sementara *jujur* berarti berkata benar dan bertindak sesuai dengan kenyataan

tanpa menipu (Damanik, Putri, and Warda 2019). Pemahaman ini tidak hanya sebatas pada pengertian kata-kata, tetapi bagaimana nilai-nilai ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017)) (Marpaung et al. 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berfikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang yang bisa berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya (Action 2024).

1. Rancangan Penelitian

Adapun model rancangan yang akan dilakukan pada penelitian ini.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan melibatkan penerapan **“Peningkatan di Siplin Modul Pembelajaran Kejujuran dan Amanah Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Nunukan ”** yang berjumlah 20 Peserta Didik.

3. Instrumen Penelitian

- a. Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Amanah dan Jujur sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran.
- b. Observasi langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan peserta didik.
- c. Catatan Refleksi, Catatan guru tentang efektivitas penerapan model pembelajaran Amanah dan Jujur serta kendala dan keberhasilan yang ditemukan.

4. Langkah-Langkah Penelitian sebagai berikut:

a. Siklus I:

- **Perencanaan:** Menyusun rencana pembelajaran yang menekankan nilai amanah dan jujur dalam model pembelajaran yang sesuai. Dalam tahap ini, guru akan merancang kegiatan yang mencakup pemahaman

amanah dan jujur, termasuk menetapkan masalah yang relevan untuk menggali makna kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dolonsana 2024).

- Pelaksanaan: Melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran di mana siswa diajak untuk mendiskusikan nilai amanah dan jujur dalam kehidupan nyata melalui kelompok. Diskusi dapat terkait dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mencerminkan kejujuran dan amanah (Güner n.d.).
- Observasi: Mengamati interaksi dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan nilai amanah dan jujur dalam diskusi dan pemecahan masalah (Rubi Babullah et al. 2024).
- Refleksi: Mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan observasi dan tes pemahaman mengenai nilai amanah dan jujur. Menyusun rencana perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan pemahaman siswa (Makalusenge 2024).

b. Siklus II:

- Perencanaan: Mengadaptasi rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, dengan lebih menekankan penerapan nilai amanah dan jujur dalam setiap kegiatan (Menegah and Negeri 2023).
- Pelaksanaan: Menerapkan pembelajaran dengan perbaikan dari siklus I, dengan lebih banyak memberikan contoh-contoh nyata tentang penerapan amanah dan jujur di dalam kehidupan sehari-hari (Rachmania 2022).
- Observasi: Mengamati kembali keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam kaitannya dengan nilai-nilai agama, terutama amanah dan jujur (Maulidia et al. 2024).
- Refleksi: Mengevaluasi kemajuan pemahaman nilai amanah dan jujur serta melakukan perbaikan lebih lanjut jika diperlukan. Pada bagian metodologi sebaiknya menjelaskan metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data ((Menteri Kesehatan 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter adalah pola tingkah laku individu yang berhubungan dengan keadaan moral seseorang. Karakter juga bisa didefinisikan sebagai kualitas akhlak serta sifat seseorang yang dapat membedakannya individu satu dengan yang lainnya. Karakter adalah karakteristik yang melekat pada suatu individu atau objek. Karakteristik yang asli dan berakar pada kepribadian atau individu benda serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindak, berperilaku, berucap, dan menanggapi sesuatu (Nisa 2024)

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal, meliputi seluruh kehidupan manusia, mulai dari yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun berhubungan dengan lingkungan. Semua itu tertuang dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat (Fadilah et al. 2021)

Makna jujur, jujur merupakan sebuah karakter yang kami anggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Nur Rohma n.d.)

Kata “jujur” berasal dari Bahasa Arab “ash-shidqu” atau “shiddi” yang artinya nyata, benar, atau berkata benar. Lawan katanya adalah “al-kadzibu” yang berarti dusta (bohong). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata : “jujur merupakan kata dasar dari kejujuran dan kedisiplinan yang berarti lurus hati; tidak berbohong (misal berkata apa adanya); tidak curang (misal dalam permainan mengikuti aturan yang berlaku); tulus; ikhlas. Sedangkan kejujuran dan kedisiplinan berarti sifat (keadaan) jujur; ketulusan (hati); kelurusan (hati): ia meragukan kejujuran dan kedisiplinan anak muda itu” (Muhlisin 2025)

Pembentukan karakter disiplin pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan paling fundamental, di mana pola asuh orang tua, aturan yang diterapkan, dan konsistensi dalam penegakan disiplin sangat menentukan. Orang tua yang memberikan keteladanan disiplin dalam tindakan dan perkataan mereka, serta menerapkan aturan yang jelas dan konsekuen, akan lebih berhasil menanamkan karakter disiplin pada anak. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu permisif atau tidak konsisten dapat menghambat perkembangan disiplin pada anak. Dukungan dan harapan orang tua terhadap perilaku disiplin anak juga berkorelasi signifikan dengan tingkat kedisiplinan anak (Putri and Mufidah 2021)

Selain keluarga, lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah menyediakan struktur formal berupa peraturan dan tata tertib

yang harus dipatuhi. Namun, lebih dari sekadar aturan, budaya sekolah yang kuat, konsistensi guru dalam menegakkan disiplin, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah menjadi faktor penentu.

Pembiasaan kegiatan rutin yang teratur, seperti upacara bendera, kegiatan literasi, atau kebersihan lingkungan, secara berulang akan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Partisipasi aktif guru dalam mengawasi dan mendampingi siswa, serta pemberian konsekuensi yang mendidik, turut berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin yang melekat.

Lingkungan teman sebaya dan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan individu, terutama pada masa remaja. Kelompok teman sebaya dapat menjadi sumber dorongan dan motivasi untuk berperilaku disiplin jika teman-teman di dalamnya menunjukkan sikap yang sama. Mereka dapat saling mengingatkan dan mendorong untuk tetap komitmen pada tujuan atau aturan.

Namun, pengaruh sosial ini juga bisa bersifat negatif; jika individu bergaul dengan kelompok yang kurang disiplin, ada risiko besar untuk terpengaruh dan ikut melanggar aturan. Oleh karena itu, kemampuan individu dalam memilih lingkungan pergaulan yang positif menjadi penting untuk menjaga dan mengembangkan kedisiplinan diri.

Terakhir, faktor internal individu seperti kesadaran, minat, motivasi, dan pola pikir juga sangat memengaruhi pembentukan disiplin. Disiplin yang sejati tidak hanya berasal dari paksaan eksternal, melainkan tumbuh dari kesadaran diri akan pentingnya keteraturan dan tanggung jawab. Minat yang kuat terhadap suatu kegiatan atau mata pelajaran dapat memicu motivasi intrinsik untuk belajar dan berlatih dengan disiplin. Pola pikir yang positif dan berorientasi pada tujuan akan mendorong individu untuk mengerahkan usaha secara konsisten dan teratur demi mencapai hasil yang diinginkan. 55 Dengan demikian, kombinasi antara faktor eksternal yang kondusif dan faktor internal yang kuat akan menghasilkan karakter disiplin yang tangguh dan berkelanjutan

Pada siklus II diperoleh dengan menggunakan lembar observasi pada siswa, soal uraian dan lembar penilaian tugas.

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai								
		Keaktifan Siswa			Perhatian siswa			Penguasaan materi		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1
1	Aditya Afis Naufal G		√			√			√	
2	Aileen Fauzia	√				√			√	
3	Aisha Afrilia	√				√		√		
4	Aldevan Rizki Putra			√		√			√	
5	Andika Rafa Pratama			√			√			√
6	Arfa Ekayahya Wijaya			√		√				√
7	Asni Anda			√			√			√
8	Aulia Rifqia			√			√			√
9	Daffa Zulfahmi Zakwan			√			√			√
10	Dwi Sarah Putra			√			√			√
11	Firmansyah			√			√			√
12	Hikma Zalzabila H	√			√				√	
13	La Ode Muhamat K			√			√			√
14	Muh. Syahrul			√			√			√
15	Muh. Efendi		√			√			√	
16	Huhammad Fajri Ramadhan			√			√			√
17	Nurul	√			√			√		
18	Nur Nahla			√						√
19	Radz Gibran A		√			√			√	
20	Syaparina			√			√			√
Jumlah		3	2	11	1	6	9	1	5	10

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- Persentase keaktifan siswa: tinggi 19%, sedang 13%, rendah 68%
- Persentase perhatian Siswa: tinggi 6%, sedang 37%, rendah 57%
- Persentase penguasaan materi: tinggi 6%, sedang 31%, rendah 63%

Data di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I ini 19% tinggi, 13% sedang dan 68 % rendah. Dari hasil persentase tersebut masih banyak siswa yang memiliki keaktifan rendah. Sedangkan hasil untuk aspek perhatian siswa 6% tinggi, 37% sedang, 57% rendah. Dalam bertanya siswa masih takut terhadap guru dan juga malu kepada temannya. Perhatian siswa dalam pelajaran juga belum sepenuhnya tercurahkan pada pembelajaran. Dan hasil untuk aspek penguasaan materi 6% tinggi, 31

Masih banyak siswa yang tidak menguasai materi secara menyeluruh dan ada beberapa yang belum dapat menguasai materi

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN KKM = 75
1	Aditya Afis Naufal G	74	Belum Tuntas
2	Aileen Fauzia	73	Belum Tuntas
3	Aisha Afrilia	72	Belum Tuntas
4	Aldevan Rizki Putra	83	Tuntas
5	Andika Rafa Pratama	77	Tuntas
6	Arfa Ekayahya Wijaya	80	Tuntas
7	Asni Anda	79	Tuntas
8	Aulia Rifqia	85	Tuntas
9	Daffa Zulfahmi Zakwan	80	Tuntas
10	Dwi Sarah Putra	70	Belum Tuntas
11	Firmansyah	79	Tuntas
12	Hikma Zalzabila H	80	Belum Tuntas
13	La Ode Muhamat K	80	Tuntas
14	Muh. Syahrul	74	Belum Tuntas
15	Muh. Efendi	77	Tuntas
16	Huhammad Fajri Ramadhan	72	Belum Tuntas
17	Nurul	80	Tuntas
18	Nur Nahla	73	Belum Tuntas
19	Radz Gibran A	77	Tuntas
20	Syaparina	80	Tuntas

Melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa (63%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (37%).

Refleksi Siklus I

Tahap ini merupakan tahap perenungan dari hasil mengamati secara rinci segala aktivitas siswa yang terjadi di kelas. Hasil refleksi dari Pertemuan pada siklus I tersebut, peneliti gunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya:

- a) Guru memberikan tugas membaca untuk pertemuan siklus II, guna menunjang penguasaan materi
- b) Guru mengelola waktu secara baik sehingga waktu lebih efisien

- c) Guru lebih terampil mengelola kelas
- d) Guru harus lebih tegas kepada siswa yang berbicara atau main-main ketika pelajaran berlangsung
- e) Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran yaitu dengan materi Amanah dan Jujur.
- f) Deskripsi pelaksanaan siklus II

a. Kegiatan Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan peneliti yang terdiri dari:

1. Menyusun Modul Ajar (MA) yang memuat seluruh konsep kegiatan pembelajaran
2. Menyiapkan lembar tes formatif dan lembar penilaian proyek yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
3. Menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran dan kemampuan siswa

b. Proses Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama – sama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan sederhana terkait materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik asesmen serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
3. Guru dan peserta didik melakukan asesmen formatif awal kognitif dan non-kognitif.
4. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Orientasi siswa pada Masalah
 - Guru mengawali pelajaran dengan salam, kemudian memberikan motivasi tentang pentingnya memiliki sifat amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, seperti di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat. Misalnya, "Pernahkah kalian merasa kecewa ketika seseorang yang kalian percayai tidak berlaku jujur? Atau sebaliknya, merasa bangga karena bisa dipercaya dan berlaku jujur?"
 - Sebutkan satu contoh tentang menjaga amanah dan jujur di lingkungan sekolah !"

2. Pengorganisasian pembelajaran

- Guru menjelaskan makna **Amanah** (kepercayaan yang diberikan kepada seseorang yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab) dan **Jujur** (berkata atau bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa ada kebohongan atau manipulasi)
- Guru memberikan contoh-contoh perilaku **Amanah** dan **Jujur** dalam kehidupan sehari-hari. Contoh amanah bisa berupa menjaga barang titipan teman, sementara contoh jujur bisa berupa mengakui kesalahan yang dilakukan meski itu sulit.

Contoh Kasus

Kasus 1

Ardi menemukan dompet di lantai sekolah. Di dalam dompet itu ada uang dan kartu identitas seseorang. Ardi merasa bingung apakah harus mengembalikan dompet itu atau menyimpannya untuk dirinya sendiri.

Pertanyaan:

- Bagaimana Ardi bisa menunjukkan sifat amanah dalam situasi ini?
- Apa yang harus Ardi lakukan untuk menunjukkan sikap jujur?

Kasus 2

Sarah sedang mengerjakan tugas kelompok bersama teman-temannya. Salah satu temannya, Dika, tidak mengerjakan bagian tugasnya dan menyuruh Sarah untuk mengerjakannya. Dika berjanji akan mengerjakan tugas lain untuk menggantikan tugasnya, tetapi ia tidak menepati janji tersebut.

Pertanyaan:

- Apa yang bisa dilakukan Sarah agar tetap menjaga sikap jujur dan amanah dalam situasi ini?
- Apa akibatnya jika Dika tidak berlaku jujur dan amanah?

Kasus 3

Di sekolah, ada seorang teman yang sering menyontek saat ujian karena merasa kesulitan dengan materi pelajaran. Walaupun dia tahu bahwa itu salah, dia merasa tidak ada jalan lain untuk mendapatkan nilai baik.

Pertanyaan:

- Apa yang harus dilakukan teman tersebut agar tetap jujur dalam ujian?
- Mengapa menyontek bertentangan dengan nilai amanah dan jujur?

Kasus 4

Andi diberi tugas untuk menjaga kantin sekolah selama istirahat. Ketika ia melihat ada teman yang membeli makanan dan tidak membayar, Andi merasa bingung apakah ia harus melaporkan kejadian tersebut atau membiarkannya.

Pertanyaan:

- Apa yang harus Andi lakukan agar menjaga amanah dengan baik dalam tugasnya menjaga kantin?
- Apa yang akan terjadi jika Andi tidak bertindak jujur dalam situasi ini?

Kasus 5

Di rumah, Tania menemukan uang di dalam tas ibunya. Meskipun ia tahu ibunya tidak merasa kehilangan uang tersebut, Tania merasa ragu apakah harus memberitahu ibunya atau tidak. Merasa lebih nyaman di lingkungan barunya.

Pertanyaan:

- Bagaimana Tania bisa menjaga sifat amanah dan jujur dalam situasi ini?
 - Mengapa penting untuk selalu berlaku jujur meskipun tidak ada yang mengetahui perbuatannya?
- a) Masing – masing kelompok mendapatkan 1 kasus
 - b) Setiap kelompok mengidentifikasi masalah utama dalam skenario tersebut dan mendiskusikan dengan kelompok.

3. Membimbing Penyelidikan

- Guru : Membimbing siswa dalam mencari informasi mengenai macam – macam Amanah dan Jujur melalui berbagai sumber seperti buku, internet, dan narasumber lain.
- Siswa : Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

4. Mengembangkan dan menyajikan Hasil Karya

- Setiap kelompok mengumpulkan informasi dan data, kemudian merumuskan jawaban terhadap masalah yang dihadapi dan menuliskannya di LKPD yang telah dibagikan guru
- Setiap kelompok menyiapkan solusi dari setiap kasus yang telah dibagikan untuk dipresentasikan.

- Setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain menyimak dan mencatat hal – hal yang penting.
5. Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
- Setelah presentasi, guru memfasilitasi diskusi reflektif di mana siswa menilai hasil karya mereka sendiri dan proses yang telah mereka lakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - Evaluasi bisa berupa penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian dari guru terhadap pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- 2) Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- 5) Guru dan peserta didik bersama – sama mengucapkan hamdalah.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di depan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Amanah dan Jujur terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut terjadi karena model discopery learning merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa seperti mengalaminya langsung sehingga materi lebih mudah diaplikasikan dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar siswa

dari siklus I, dan siklus II. pada siklus I yaitu 63% dan pada siklus II telah mencapai peningkatan yang maksimal yaitu 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Action, Classroom. 2024. "Jurnal Teknologi Pendidikan Madako." 3:25–30.
- Aldiansyah, Rian, and Badrudin Badrudin. 2025. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis: Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2(3):31–44.
- Astuti, Dea, Lusiani Karimah, Dea Astuti, Ferry Sopyan, Munandar Ma'ruf, Supriyadi Supriyadi, and Akhmad Riadi. 2025. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai." *Azkiya* 7(2):28–48. doi:10.53640/azkiya.v7i2.1750.
- Dahirin, and Rusmin. 2024. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7(2):762–71. doi:10.58401/dirasah.v7i2.1325.
- Damanik, Muhammad Zein, Dhea Melati Putri, and Mutia Alamiah Warda. 2019. "PANCA." 2:1814–1814. doi:10.1007/978-3-662-48986-4_312857.
- Dolonsana, Meriana. 2024. "JUJUR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA KELAS VIII SMP NEGERI 1 NUSA TABUKAN." 7(1):247–57.
- Fadilah, M. Pd, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, and S. KM. 2021. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Güner, Mustafa Özen. n.d. "Document (2).Pdf."
- Judrah, Muh., Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, and Mustabsyirah Mustabsyirah. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(1):25–37. doi:10.53621/jider.v4i1.282.

- Lactona, Iil Dwi, and Eko Agus Cahyono. 2024. "KONSEP PENGETAHUAN ; REVISI TAKSONOMI BLOOM." *Enfermeria Ciencia* 2(4):241–57. doi:10.56586/ec.v2i4.64.
- Makalusenge, Yunita. 2024. "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sifat Amanah Dan Jujur." 7(1):1–14.
- Marpaung, Ananda Junita, Nur Ahmadi, Bi Rahmani, Muhammad Syahbudi, Islam Negeri, and Sumatera Utara. 2024. "Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara <https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn>." 5(4):54–69.
- Maulidia, Wafiqoh, Mardiah Astuti, Siti Fatimah, Tutut Handayani, and Middy Boty. 2024. "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Jujur Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 05(02):35–47.
- Menegah, Sekolah, and Pertama Negeri. 2023. "Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Kelas VIII 3 SMP Pada Materi Menjadi Pribadi Yang Amanah Dan Jujur Di UPTD SMP Negeri 2 Silangkitang." 1(2):756–69. doi:10.62086/al-murabbi.v1i2.
- Muhlisin, Amru. 2025. "Pengembangan Modul Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Menengah Islam Terpadu Baitul Muslim Lampung Timur."
- Nisa, Nindi Aulia. 2024. "Pengaruh Pelaksanaan Program Pembelajaran Dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Boarding School MAN 1 Metro."
- Nisa, Siti Haerun, Abal Wahid Musyawwir, Nabila Fatya Ashari, and Mohamad Mustari. 2025. "ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH." *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 5(2):158–67. doi:10.51878/secondary.v5i2.5754.
- Nur Rohma, Fidyah. n.d. "Pemikiran Mahatma Gandhi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini."
- Pare, Alprianti, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Pendidikan Holistik Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:27778–87.

- Putri, Afrida Nesya, and Nastiti Mufidah. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2(1):133–48.
- Rachmania, Murni. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Akhlak." 103.
- Rian Aldiansyah, and Badrudin Badrudin. 2025. "Kejujuran Dalam Perspektif Hadis : Kajian Terhadap Peran Kejujuran Dalam Membangun Karakter Muslim Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2(3):31–44. doi:10.59841/tadhkirah.v2i3.236.
- Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, and Siti Nurafifah. 2024. "Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(2):65–84. doi:10.61132/jbpai.v2i2.132.
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. 2021. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):31–37. doi:10.31538/munaddhomah.v2i1.65.